

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Yyun¹, Zarkasih^{2*}, Amalia Sapriati³

^{1,3}Universitas Terbuka, Indonesia

²UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Zarkasih@uin-suska.ac.id

Abstract: *This study aims to evaluate the child-friendly school program (SRA) in Public Elementary Schools in Pekanbaru. Evaluation research in this study uses a discrepancy model of evaluation. The population of this study were all teachers and education personnel at SDN Marpoyan Damai District, Pekanbaru City who carried out the SRA program as many as 6 schools. The sampling technique in this research uses total sampling. Data analysis in this study used descriptive statistics. The results of the analysis show that the evaluation of SRA program policies, teaching and learning processes, readiness of educators and education staff in implementing, facilities and infrastructure used, student participation, participation of parents, community institutions, the business world, and alumni in the success*

Key Words: *evaluation, program, Children-Friendly School*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program sekolah ramah anak (SRA) di Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru. Penelitian evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model diskrepansi evaluasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan di SDN Marpoyan Kecamatan Damai Kota Pekanbaru yang melaksanakan program SRA sebanyak 6 sekolah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan program SRA, proses belajar mengajar, kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan, sarana dan prasarana yang digunakan, partisipasi siswa, partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, dan alumni dalam kesuksesan.*

Kata kunci: *evaluasi, program, sekolah ramah anak*

Pendahuluan

Dalam upaya menciptakan anak yang sehat dan cerdas serta ceria, berakhlak mulia dan cinta tanah air. Konvensi hak anak yang memfokuskan pada pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, kemampuan mental dan fisik anak secara optimal. Dalam undang-undang no. 23 tahun 2002 Pasal 9 ayat (1), yang berbunyi “*Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi*” Sedangkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pasal 28C menyebutkan bahwa “*setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapat pendidikan dasar dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia*”.

Untuk menjamin pemenuhan hak anak seperti kesehatan, keamanan dan kenyamanan anak di sekolah, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengeluarkan peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak yang merupakan bagian dari indikator Kebijakan kabupaten/kota layak anak. Berdasarkan Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 disebutkan bahwa Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan salah satu indikator kabupaten/kota layak anak (KLA) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) No. 12 Tahun 2011 tentang indikator kabupaten/kota layak anak (KLA) Pasal 11 menyebutkan bahwa “klaster pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya meliputi: (a) angka partisipasi pendidikan usia dini; (b) persentase wajib belajar pendidikan 12 (dua belas) tahun; (c) persentase sekolah ramah anak; (d) jumlah sekolah yang memiliki program, sarana dan prasarana perjalanan masuk ke dan dari sekolah dan (e) tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah, yang dapat diakses semua anak.

Sekolah ramah anak merupakan model sekolah yang di kembangkan oleh UNICEF yang menjadikan konsep ramah anak sebagai dasar dengan menyediakan sekolah yang nyaman, aman dan terlindungi, pendidik yang terlatih, sumber daya dan lingkungan yang memadai (Anak 2015). Sekolah ramah anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, b) terjadinya proses belajar sedemikian rupa dengan metode pembelajaran yang variatif sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, c) proses belajar mengajar didukung oleh media ajar, d) murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi, e) Murid dilibatkan dalam penataan kelas, serta f) Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (Kristanto, Khasanah, and Karmila 2011). Hasil yang diharapkan dari terlaksananya kebijakan sekolah ramah anak adalah terwujudnya sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik karena bebas dari kekerasan yang terjadi antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan; terbentuknya perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak; penerapan disiplin positif yang membantu anak untuk berpikir dan bertindak benar untuk anak yang dianggap melalaikan kewajibannya bukan sanksi atau hukuman yang selama ini dilakukan dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan di sekolah.

Di Kota Pekanbaru khususnya di kecamatan Marpoyan Damai terdapat 19 SD Negeri. Dari sembilan belas sekolah tercatat sampai tahun 2020 bahwa hanya 6 sekolah yang telah berstatus sekolah ramah anak yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Dari data tersebut hanya 31,6% SD Negeri yang berstatus sekolah ramah anak di Kecamatan Marpoyan Damai. Data ini menjelaskan bahwa sebagian besar SD Negeri di Kecamatan Marpoyan Damai dapat dikatakan belum layak menjadi sekolah ramah anak. Kemudian dari hasil observasi pada bulan Oktober 2020 yang dilakukan pada salah satu SD Negeri yang berstatus sekolah ramah anak di Kecamatan Marpoyan Damai masih terlihat beberapa program SRA yang masih belum dilaksanakan diantaranya : 1) Pada dokumen KTSP belum ada tertulis tentang program sekolah ramah anak, 2) Pada sarana dan prasarana masih belum ramah anak atau belum memadai untuk implementasi sekolah ramah anak, 3) Pembelajaran

yang masih kurang melihat hak-hak anak dalam kelas (dokumentasi dan observasi 14-16 Oktober 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sekolah ramah anak di Indonesia belum berjalan dengan maksimal baik dari aspek penyusunan program, pelaksanaan program dan hasil program yang dijalankan. Sarana prasarana belum maksimal untuk mengimplementasikan SRA dan guru belum memahami secara utuh program SRA yang sedang diimplementasi di sekolah (Mahendra & Sujanto, 2019:2). Kemudian pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang belum optimal. Faktor pendukung pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang di antaranya adalah kualitas sekolah, kualitas dan komitmen sumber daya manusia sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum adanya kurikulum khusus, beberapa orang tua tidak peduli, serta ketersediaan tanah dan dana yang minim (Andini Putri 2019). Namun pada hasil penelitian di SDN 8 Sokong diketahui bahwa Perencanaan program SRA telah memenuhi SOP program SRA dengan membentuk tim pengembangan SRA yang kemudian membuat rencana kegiatan program SRA, pelaksanaan program SRA telah memenuhi indikator SRA dengan dilaksanakan tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi kepada anak, dan monitoring yang dilakukan dengan memberikan kuisisioner yang disusun sebelumnya untuk diisi oleh kepala sekolah dan wakil dari pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian dipantau oleh dinas dan lembaga terkait (Fahmi 2021).

Dari permasalahan yang terjadi maka peneliti merasa sangat penting untuk mengevaluasi program SRA sehingga diketahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan SRA yang telah dilaksanakan oleh 6 sekolah yang sudah berstatus SRA di Kecamatan Marpoyan Damai. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi bagi SD Negeri yang belum memenuhi syarat menjadi sekolah ramah anak. Masalah di atas menjelaskan bahwa terjadi kesenjangan antara standar atau sesuatu yang diharapkan dengan implementasi dilapangan. Banamtuan (2019:13) menyatakan bahwa program SRA penting untuk dievaluasi agar diketahui perencanaan yang telah dilakukan, implementasi yang sedang berjalan, dan perubahan karakter akibat dari program tersebut. Oleh karena itu, kegiatan SRA yang berjalan pada 6 Sekolah Dasar se Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau perlu dievaluasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Melalui metode ini peneliti mengkaji secara kuantitatif tentang implementasi program sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Model Evaluasi yang digunakan adalah Model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*) yang menekankan adanya kesenjangan antara implementasi atau pelaksanaan dengan kriteria keberhasilan dari program yang telah dikembangkan (Fernades, 1984:13). Model evaluasi kesenjangan akan mendeskripsikan keberhasilan program implementasi program sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. model evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model kesenjangan yang diusulkan Provus (Fernades, 1984:9) yang terdiri dari; input, Proses, Output, Outcome. Populasi implementasi program sekolah ramah anak di sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru adalah seluruh guru SDN

144, SDN 112, SDN 115, SDN 143, SDN 138 dan SDN 42 Pekanbaru. Penelitian program sekolah ramah anak di sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menggunakan total sampling dimana peneliti mengambil semua guru SDN 144, SDN 112, SDN 115, SDN 143, SDN 138 dan SDN 42 yang berjumlah 152 guru. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data penelitian evaluasi implementasi program SRA yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis dengan teknik analisis data statistik, selanjutnya dapat mendeskripsikan capaian dari komponen-komponen evaluasi program SRA.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data pada penelitian evaluasi program SRA (Sekolah Ramah Anak) menggambar data menggunakan statistic deskriptif terhadap data komponen evaluasi yaitu evaluasi terhadap kebijakan SRA, evaluasi terhadap proses belajar mengajar, evaluasi terhadap sarana dan prasarana SRA, evaluasi terhadap kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan dalam implementasi program SRA, evaluasi terhadap partisipasi peserta didik dalam mengikuti program SRA dan evaluasi terhadap partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha dan stakeholder yang terlibat. Hasil analisis deskriptif dalam dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Responden

Komponen Evaluasi	Min	Max	Sum	Mean	Stdv	Variance
Evaluasi komponen input	7.00	12.00	1478.00	9.72	1.19	1.42
Evaluasi Komponen Proses	11.00	14.00	2035.00	13.39	0.82	0.67
Evaluasi Komponen Output	4.00	8.00	1034.00	6.81	1.12	1.26
Sikap/Prilaku Siswa	5.00	12.00	1078.00	7.09	1.21	1.47

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh 7 deskripsi tentang komponen evaluasi yang pertama adalah evaluasi terhadap komponen input. Dari hasil analisis diperoleh nilai maksimal atau skor tertinggi 12 dan nilai minimal atau skor terendah 7 dengan jumlah data secara keseluruhan adalah 1478.00. Dari analisis data diperoleh pula nilai standar deviasi 1.19 dan varian sebesar 1.42. Evaluasi kedua adalah evaluasi komponen proses, belajar mengajar yang diimplementasikan sekolah berdasarkan program SRA dengan nilai terendah sebesar 11 dan nilai tertinggi 14, jumlah data secara total untuk komponen evaluasi proses pembelajaran program SRA adalah 2035 dengan rata-rata skor sebesar 13.39. Dari hasil analisis tersebut diperoleh juga nilai standar deviasi sebesar 0.82 dengan nilai varian 0.67. Evaluasi ketiga menjawab pertanyaan penelitian tentang komponen output dengan nilai terendah sebesar 4 dan nilai tertinggi 8, jumlah data secara total untuk komponen evaluasi partisipasi peserta didik dalam implementasi SRA adalah 1034 dengan rata-rata skor sebesar 6.86. Dari hasil analisis deskriptif terhadap komponen evaluasi partisipasi peserta didik tersebut diperoleh juga nilai standar deviasi sebesar 1.19 dengan nilai varian 1.41. Evaluasi keempat akan menjawab pertanyaan penelitian tentang outcome dengan nilai terendah sebesar 5 dan nilai tertinggi 12, jumlah data secara total untuk komponen evaluasi partisipasi orang tua, lembaga

masyarakat, dunia usaha dan stakeholder dalam implementasi SRA adalah 1078 dengan rata-rata skor sebesar 7.09. Dari hasil analisis deskriptif terhadap komponen evaluasi partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha dan stakeholder tersebut diperoleh juga nilai standar deviasi sebesar 1.21 dengan nilai varian 1.47.

Hasil Evaluasi Input, Proses, Output, dan Outcome

Hasil Evaluasi terhadap komponen input, proses, output dan outcome dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Komponen input, proses, output dan outcome

Variabel	Komponen	Sangat baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik
Input	Kebijakan SRA	88.16	11.84	0	0
	Tenaga Pendidik	97.37	2.63	0	0
	Sarana Prasarana	97.37	2.63	0	0
Proses	Proses Belajar Mengajar	94.74	5.26	0	0
	Partisipasi Peserta Didik	86.18	13.82	0	0
Output	Partisipasi Orang Tua, Alumni, dunia Usaha, dll	82.24	16.45	1.32	0
Outcome	Sikap Prilaku Siswa	9.87	86.84	3.29	0

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa kecenderungan skor yang diperoleh pada evaluasi terhadap kebijakan SRA berada pada katogori sangat baik dan baik dimana terdapat 134 dengan dalam kategori sangat baik dan 18 frekuensi dalam kategori baik, sedangkan kategori tidak baik dan sangat tidak baik hanya diperoleh 0. Hasil ini menunjukkan bahwa 100% responden menjawab bahwa kebijakan SRA telah berjalan dengan baik oleh sekolah dalam pelaksanaan atau implementasi program SRA. Berdasarkan peroleh kecendrungan atau frekuensi tersebut, maka disimpulkan bahwa kebijakan terhadap SRA telah dijalankan oleh sekolah dengan baik.

Evaluasi terhadap kesiapan tenaga pendidikan dan kependidikan dalam menjalankan atau menerapkan program SRA merupakan evaluasi untuk melihat sejauhmana tenaga pendidikan dan kependidikan telah memiliki kemampuan yang mempuni untuk menyelenggarakan program SRA di satuan pendidikan dimana tenaga pendidikan dan kependidikan tersebut bertugas. Evaluasi ini mencakup evaluasi terhadap Pelatihan Hak-hak Anak, Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih Hak Anak mempunyai working group (Pokja SRA), melakukan pelatihan tentang hak anak dan SRA bagi pendidik dan tenaga kependidikan, tersedia tenaga konseling/BP3 (Badan Penyelenggara Pendidikan) yang terlatih gender, Konvensi Hak Anak, dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas).

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa kecenderungan skor yang diperoleh pada evaluasi terhadap kesiapan tenaga pendidik dan kependidikan program SRA berada pada katogori sangat baik dan baik dimana terdapat 148 berada pada kategori sangat baik dengan

persentase 97.37 dan 4 frekuensi berada pada kategori baik dengan persentase 5.26%, sedangkan kategori tidak baik dan sangat tidak baik hanya diperoleh 0. Hasil ini menunjukkan bahwa 100% responden menjawab bahwa kesiapan tenaga pendidikan dan kependidikan pada program SRA telah baik. Berdasarkan kecendrungan atau frekuensi yang diperoleh tersebut, maka disimpulkan bahwa kesiapan pendidik dan kependidikan SRA telah dipersiapkan oleh SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan dengan baik untuk mengimplementasi program SRA. Evaluasi input tentang sarana dan prasarana program sekolah ramah anak dilaksanakan untuk melihat sejauhmana sekolah telah memiliki kesiapan mempuini dalam hal sarana dan prasarana untuk mengimplementasi program sekolah ramah anak. Evaluasi terhadap sarana dan prasarana program SRA meliputi evaluasi terhadap evaluasi sarana kesehatan, sarana dan prasaran olahraga, sarana dan prasarana kreatifias anak, sarana dan prasarana bermain anak, tersedia permainan edukatif, tersedia kantin sehat, memiliki symbol-simbol SRA, sekolah menyediakan media komunikasi, informasi, edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA dan adanya kotak curhat.

Kemudian pada Tabel 2 diperoleh informasi bahwa kecendrungan skor yang diperoleh pada evaluasi terhadap kesiapan sarana dan prasarana program SRA berada pada kategori sangat baik dan baik dimana terdapat 148 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 97.37 dan 4 frekuensi berada pada kategori baik dengan persentase 2.63%, sedangkan kategori tidak baik dan sangat tidak baik hanya memperoleh 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa 100% responden menjawab bahwa kesiapan sarana prasarana untuk menyelenggarakan program SRA telah baik. Berdasarkan kecendrungan atau frekuensi yang diperoleh tersebut, maka disimpulkan bahwa kesiapan atau kelengkapan sarana prasarana untuk menyelenggarakan program SRA telah dipersiapkan oleh SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan dengan baik untuk mengimplementasi program SRA.

Evaluasi komponen proses dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Evaluasi proses belajar mengajar merupakan evaluasi untuk melihat sejauhmana proses belajar mengajar pada SDN yang menerapkan program SRA telah berjalan sesuai dengan tujuan atau capaian yang diinginkan. Evaluasi ini meliputi evaluasi terhadap proses belajar mengajar, bahan ajar yang digunakan dalam program SRA dan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan program SRA. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa kecendrungan skor yang diperoleh pada evaluasi terhadap proses belajar mengajar program SRA berada pada katogori sangat baik dan baik dimana terdapat 144 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 94.74 dan 18 frekuensi berada pada kategori baik dengan persentase 5.26%, sedangkan kategori tidak baik dan sangat tidak baik hanya diperoleh 0. Hasil ini menunjukkan bahwa 100% responden menjawab bahwa proses belajar mengajar pada program SRA telah berjalan dengan baik oleh SDN yang telah mengimplementasi program SRA. Berdasarkan peroleh kecendrungan atau frekuensi tersebut, maka disimpulkan bahwa proses belajar mengajar SRA telah dijalalInkan oleh SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan dengan baik. Evaluasi komponen ouput menggambarkan dampak langsung terhadap kebijakan sekolah ramah anak di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Evaluasi komponen output dalam penelitian ini terdiri dari evaluasi partisipasi peserta didik dan Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat (LM), Dunia

Usaha, Stakeholder lainnya, dan Alumni. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa kecenderungan skor yang diperoleh pada evaluasi terhadap partisipasi peserta didik dalam program SRA berada pada katogori sangat baik dan baik dimana terdapat 131 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 86.18% dan 21 frekuensi berada pada kategori baik dengan persentase 13.82%, sedangkan kategori tidak baik dan sangat tidak baik hanya memperoleh 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa 100% responden menjawab bahwa keterlibatan peserta didik dalam SRA sangat baik dengan kata lain siswa telah terlibat secara aktif dalam menyelenggarakan SRA pada SDN di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Keterlibatan ini dapat membuat implementasi SRA dapat berjalan dengan maksimal di sekolah.

Evaluasi terhadap Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat (LM), Dunia Usaha, Stakeholder lainnya, dan Alumni merupakan evaluasi untuk melihat sejauhmana orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, stakeholder, dan alumni terlibat secara aktif dalam membantu penyelenggaraan SRA demi kesuksesan SRA yang sedang diimplementasikan. Evaluasi ini melibatkan evaluasi terhadap keterlibatan orang tua/wali, keterlibatan Lembaga masyarakat, keterlibatan dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR), keterlibatan pemangku kepentingan, dan keterlibatan alumni dalam penyelenggaraan SRA di SD Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa kecenderungan skor yang diperoleh pada evaluasi terhadap partisipasi elemen-elemen yang terlibat berpartisipasi dalam SRA yaitu keterlibatan orang tua/wali, keterlibatan Lembaga masyarakat, keterlibatan dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR), keterlibatan pemangku kepentingan, dan keterlibatan alumni dalam SRA berada pada katogori sangat baik, baik dan tidak baik dimana terdapat 125 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 82.24, 25 frekuensi berada pada kategori baik dengan persentase 16.45%, dan 2 frekuensi berada pada kategori tidak baik dengan persentase 1.32%, sedangkan kategori sangat tidak baik memperoleh 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa 98.68% responden menjawab bahwa elemen-elemen yang terlibat atau berpartisipasi dalam SRA telah terlibat secara aktif dalam dalam membantu sekolah menyelenggarakan SRA SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Evaluasi komponen outcome menggambarkan dampak jangka panjang program SRA terhadap peserta didik. Peserta didik yang telah mengamalkan nilai-nilai karakter dapat memberikan dampak terhadap lingkungan kerluarga dan lingkungan masyarakat bahkan dimanapun peserta didik tersebut berada. Evaluasi terhadap outcome dari SRA yang berupa sikap siswa setelah mengikuti SRA dilakukan untuk melihat sejauhmana program SRA yang telah diimplementasi memberikan dampak positif terhadap sikap atau karakter siswa sesuai dengan luaran atau hasil yang diharapkan dari SRA. Evaluasi ini mencakup sikap santun, patuh, menghargai orang lain, disiplin, tanggung jawab dan peduli dan dampak tersebut dapat dirasakan oleh sesama siswa, guru kepala sekolah dan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar yang terlibat secara aktif maupun tidak terlibat dalam SRA.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa kecenderungan skor yang diperoleh pada evaluasi terhadap perilaku/sikap siswa setelah mengikuti SRA pada kategori sangat baik, baik dan tidak baik dimana terdapat 15 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 9.87 dan 132 frekuensi berada pada kategori baik dengan persentase 86.48%, sedangkan kategori tidak baik sebanyak 5 frekuensi dengan persentase 3.29% dan sangat tidak baik hanya memperoleh 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa 96.71% responden menjawab bahwa siswa merasakan dampak yang sangat positif dalam hal sikap atau tingkah laku yang selanjutnya dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah dampak SRA dapat dirasakan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan serta siswa lain, sedangkan dampak yang dirasakan diluar lingkungan sekolah adalah orang tua dan lingkungan masyarakat. Perilaku siswa tersebut ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga negara dan bangsa (Nuraeni, Andriansyah, and Nurunnisa 2020). Dampak positif akibat SRA merupakan sebuah keberhasilan dari SRA dalam membentuk karakter terbaik siswa SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Hal ini juga selaras dengan penelitian Nuraeni,dkk bahwa SRA sangat berpengaruh dalam perilaku siswa dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa (Nuraeni et al. 2020).

Pembahasan

Evaluasi terhadap kebijakan SRA dalam kategori sangat baik. Hasil ini digambarkan berdasarkan kecendrungan skor yang diperoleh pada evaluasi terhadap kebijakan SRA dimana kecendrungan jawaban responden berada pada katogori sangat baik dan baik dengan total 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan SRA yang tandai dengan indikator memiliki dokumen kebijakan anti kekerasan, melaksanakan atau mengimplementasi kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah, memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam manajemen berbasis sekolah dan RKAS setiap tahun, terdapat proses penyadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami: gender, Konvensi Hak Anak, dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas, memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok. memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan bebas napza, memiliki komitmen untuk menerapkan sekolah/madrasah aman dari bencana secara struktural dan nonstructural, menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah dan pendidikan agama sesuai dengan agama masing, Memastikan pengarusutamaan Pengurangan Resiko Bencana (PRB) di dalam proses pembelajaran, mengintegrasikan materi kesehatan di dalam proses pembelajaran, mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dalam materi pembelajaran secara umum telah berjalan secara maksimal.

Kebijakan yang telah direncanakan akan diketahui akurasinya atau ketepatan kebijakan tersebut dalam menyelesaikan masalah apabila telah diterapkan dan evaluasi keberhasilan sehingga kekurangan dapat diperbaiki dan keputusan terhadap keberlangsungan kebijakan dapat dibuat (Williamson and Piattoeva 2019). Kebijakan perlu dikomunikasikan atau

diimplementasikan, dianalisis, dan dievaluasi agar perbaikan dari unsur-unsur yang lemah dapat diperbaiki lebih dini (Gulson and Sellar 2018). Kebijakan yang telah diimplementasikan dalam pendidikan perlu dianalisis dan dikritik agar ada perbaikan sehingga masukan masukan atau saran-saran dapat melahirkan kebijakan perbaikan bahkan kebijakan baru untuk memperbaiki kebijakan yang telah ada (Gillborn, Warmington, and Demack 2017). Kebijakan dalam sebuah program pendidikan perlu didesain dengan maksimal agar cita-cita dengan lahirnya program pendidikan tersebut dapat tercapai.

Persiapan tenaga pendidikan dan kependidikan dalam program pendidikan sangat penting dilakukan karena persiapan akan menentukan kualitas pelaksanaan program pendidikan dan hasil yang akan dicapai. Persiapan tenaga pendidik dan kependidikan dalam program pendidikan akan menentukan sejauhmana kompetensi yang telah disusun akan tercapai melalui program pendidikan (Bannister-Tyrrell et al. 2018). Proses transfer skill dan pengetahuan kepada peserta didik membutuhkan konsentrasi dan persiapan yang matang karena peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan persiapan tersebut (Moore-Adams, Jones, and Cohen 2016). Jika guru dan tenaga pendidikan mempersiapkan dengan baik dalam menyelenggarakan program pendidikan, maka sudah tentu keberhasilan maksimal akan diperoleh, sebaliknya jika persiapan tidak dilakukan dengan maksimal, maka hasil yang tidak maksimal akan diperoleh dari program tersebut.

Sarana prasana merupakan kunci keberhasilan dari program SRA karena sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam implementasi atau menyelenggarakan program SRA. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan sulit untuk menerapkan program SRA yang telah direncanakan secara matang (Banamtuan 2019). Mutia (2020) menjelaskan bahwa efektivitas program SRA sangat bergantung kepada sarana dan prarana yang dimiliki oleh satuan pendidikan yang sedang mengimplementasi program SRA karena infrastruktur yang baik dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam menerapkan program SRA. Kualitas program pendidikan ditentukan oleh sarana dan prasarana yang dimiliki karena implemtnasi program pendidikan tidak akan pernah berhasil tanpa ada sarana dan prasarana (Irmayani, Wardiah, and Kristiawan 2018).

Sarana dan prasarana program pendidikan merupakan bagian dari pendukung segala aktivitas program pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan program pendidikan (Ritonga, Anwar, and Suhaimi 2020). Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran atau program pendidikan membutuhkan dukungan-dukungan dari pihak eksternal sehingga sarana dan prasarana program pendidikan tetap bisa diperbaharui demi kenyamanan pelaksanaan program pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional (Herwan, Aswandi, and Chiar 2018). Sarana prasarana yang memenuhi syarat atau memadai merupakan penunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada program sekolah ramah anak (Alfina and Anwar 2020). Elemen-elemen yang terlibat pendidikan perlu memperhatikan pentingnya sarana dan prasarana program pendidikan dan menjadikan sarana prasarana adalah aspek terpenting dalam menyelenggarakan program-program pendidikan yang dijalankan oleh sekolah.

Hasil evaluasi terhadap proses belajar mengajar berada pada kategori baik. Hasil ini diperoleh dari kecendrungan hasil evaluasi berdasarkan jawaban responden yang diperoleh

dimana proses belajar mengajar berada pada kageori sangat baik dan kategori baik dengan persentase 100%. Hasil ini telah menunjukkan bahwa proses belajar program SRA yang telah diimplementasikan oleh sekolah dasar negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berada pada kategori baik. Proses belajar mengajar penting dievaluasi karena proses belajar mengajar merupakan kunci kesuksesan program pendidikan. Proses belajar mengajar memberikan peran yang sangat penting karena meningkatkan hasil belajar ada pada proses belajar mengajar (Lawrence and Tar 2018). Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan dengan mempersiapkan kelas, mengecek kehadiran siswa, apsesepsi, kemudian dilanjutkan kegiatan ini meliputi metode pengajaran, komunikasi dua arah, aktivitas siwa, sumber belajar dan diakhir kegiatan penutup meliputi pemberian umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut merupakan proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan siswa (Marini 2017). Aktivitas belajar yang ditandai dengan adanya guru dan siwa dalam kelas dalam mentransfer ilmu merupakan proses belajar mengajar yang sangat penting dalam meraih keberhasilan berdasarkan tujuan pendidikan tertentu (Engkizar et al. 2017).

Evaluasi keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam penyelenggaraan program SRA dalam kategori baik. Hasil ini juga diperoleh dari kecenderungan jawaban responden dengan kategori sangat baik sebesar 86.18% dan kategori baik sebesar 13.82% sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik dalam program SRA dalam kategori baik atau peserta didik berpartisipasi aktif dalam program SRA yang diimplementasikan oleh SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Keaktifan peserta didik dalam program SRA merupakan kontribusi besar dalam penyelenggaraan program SRA karena peserta didik adalah elemen utama yang merasakan dampak dari program SRA yang diselenggarakan di SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Keterlibatan peserta didik merupakan faktor sukses program SRA karena nilai-nilai positif yang ingin dicapai merupakan nilai yang secara sadar perlu diterapkan siswa dalam program SRA (Banamtuan 2019). Peserta didik yang berperan secara aktif dalam program-program pendidikan yang diimbangi dengan guru yang profesional dan berpengetahuan tinggi, kurikulum, dan pengajaran yang berkualitas tinggi dapat menghasilkan sebuah luaran yang berkualitas tinggi pula (Siegle et al. 2016). Learners sebagai objek utama yang terlibat dalam program pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penentu terhadap keberhasilan program pendidikan tersebut (Nugroho, Rahma, and Yulianingsih 2018). Partisipasi peserta didik dalam program pendidikan adalah variabel penting karena pelaksana utama dalam program pendidikan yang dilakukan di dalam kelas adalah peserta didik. Keterlibatan peserta didik harus menjadi perhatian karena apapun yang diperoleh dari program pendidikan tersebut, peserta didik adalah aktor yang menjadi penyebab keberhasilan atau ketidakberhasilan program pendidikan tersebut karena keberhasilan dari program pendidikan memiliki korelasi signifikan dengan partisipasi peserta didik dalam program pendidikan tersebut (Han and Seo 2020).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa partisipasi orang tua/wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kebijakan dan Alumni, berada pada kategori baik. Hasil ini ditunjukkan dari kecenderungan frekuensi jawaban responden dengan kategori sangat baik dan baik sebesar 98.68% sedangkan jawaban responden dengan kategori tidak baik hanya sebesar

1.32%. Hasil ini menunjukkan bahwa 98.68% responden menjawab bahwa elemen-elemen yang terlibat atau berpartisipasi dalam SRA telah terlibat secara aktif dalam membantu sekolah menyelenggarakan SRA SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Keterlibatan orang tua/wali, dunia usaha, pemangku kebijakan dan alumni sangat diperlukan dalam pengembangan program SRA yang diselenggarakan di sekolah. Orang tua/wali memiliki peran penting dalam mendukung terwujudnya sekolah ramah anak yang berkualitas (Ndari and Chandrawaty. 2019). Sekolah anak yang berkualitas perlu didukung secara penuh oleh orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitar agar keberlangsungan dari program SRA ini dapat terjaga dengan baik dalam implementasinya (Yosada and Kurniati 2019). Kontrol orang tua dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan program SRA dapat diperoleh dengan maksimal (Artadianti and SUBOWO 2019). Orang tua yang berperan aktif dalam mengikuti program SRA dapat mendukung keberhasilan program SRA yang diselenggarakan sekolah (Yosada and Kurniati 2019).

Hasil evaluasi terhadap outcome yang ditunjukkan dari perilaku atau sikap siswa setelah mengikuti program SRA yang diselenggarakan oleh SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berada pada kategori baik. Hasil ini dapat dilihat dari kecenderungannya jawaban responden dengan kategori sangat baik dan baik sebesar 96.71% sedangkan kategori tidak baik hanya sebesar 3.29%. Hasil ini menunjukkan bahwa 96.71% responden telah merasakan dampak positif terhadap pembentukan karakter atau sikap, atau tingkah laku yang selanjutnya berdampak terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter atau sikap sopan, patuh, peduli, tanggung jawab, disiplin dan menghargai sesama teman merupakan akibat program SRA yang telah diimplementasi oleh SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

SRA yang direncanakan dan diimplementasi secara maksimal dapat mengurangi perilaku negatif siswa secara signifikan sehingga program SRA sangat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa (Banamtuan 2019). SRA yang telah diterapkan secara maksimal oleh sekolah dapat membentuk nilai-nilai karakter siswa dimana siswa setelah mengikuti program SRA memiliki perilaku sopan kepala sekolah, kepada guru, kepada keamanan, tatausaha dan teman sebaya (Mutiya, 2020). Sekolah ramah anak secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi sosial anak sekolah dasar dimana kepedulian anak, santun, rasa tanggung jawab dan menghargai antar sesama terbentuk melalui program sekolah ramah anak yang telah diselenggarakan oleh sekolah dasar (Nuraeni and Nurunnisa 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh dari 7 komponen yang telah dievaluasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu evaluasi terhadap komponen input berada pada kategori baik dimana kebijakan, kesiapan pendidikan dan tenaga pendidikan serta sarana dan prasarana dalam penerapan program SRA telah dilakukan oleh sekolah SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan maksimal. Evaluasi terhadap proses belajar mengajar berada dalam kategori baik dan proses belajar mengajar program SRA di Kecamatan Marpoyan Damai telah berjalan dengan maksimal. Evaluasi terhadap komponen output yang menggambarkan pada partisipasi peserta didik dan partisipasi orang tua/wali,

lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan dan alumni yang terlibat dalam program SRA berada pada kategori baik dimana peserta didik, partisipasi orang tua/wali, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan dan alumni telah terlibat secara aktif dalam program SRA yang diselenggarakan oleh SDN Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Evaluasi komponen outcome yang menggambarkan dari pembentukan karakter, sikap atau perilaku siswa setelah mengikuti program SRA di SDN Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Provinsi Riau berada pada kategori baik dimana program SRA dapat membentuk karakter siswa yang sopan, patuh, peduli, menghargai, tanggung jawab dan disiplin.

Daftar Rujukan

- Alfina, A., and R. N. Anwar. 2020. "Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1):36–47.
- Anak, Deputi Tumbuh Kembang. 2015. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Andini Putri, Akmal. 2019. "Sekolah Ramah Anak: Tantangan Dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak." *Journal of Civic Education* 2(4):228–35.
- Artadianti, K., and A. SUBOWO. 2019. "Implementasi Sekolah Ramah Anak (Sra) Pada Sekolah Percontohan Di Sd Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA)." *Journal of Public Policy and Management Review* 6(3):128–44.
- Banamtuan, E. 2019. "Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Berbasis Nilai Di SD Inpres Liliba Kota Kupang Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1):1-12.
- Bannister-Tyrrell, M. L., S. Mavropoulou, M. Jones, J. Bailey, A. O'Donnell-Ostini, and R. Dorji. 2018. "Initial Teacher Preparation for Teaching Students with Exceptionalities: Pre-Service Teachers' Knowledge and Perceived Competence." *Australian Journal of Teacher Education* 43(6):1-19.
- Engkizar, I. Muliati, R. Rahman, and Alfurqan. 2017. "The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process,." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 1(2):148–68.
- Fahmi, Agus. 2021. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Visionary* 6(1):33–41.
- Fernades, H. J. .. 1984. *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: : National Education Planning, Evaluation and Cultural Development.
- Gillborn, D., P. Warmington, and S. Demack. 2017. "QuantCrit: Education, Policy, 'Big Data' and Principles for a Critical Race Theory of Statistics." *Race Ethnicity and Education* 21(2):158–179.
- Gulson, K. N., and S. Sellar. 2018. "Emerging Data Infrastructures and the New Topologies of Education Policy." *Environment and Planning D: Society and Space* 1(1):1–12. doi: 10.1177/0263775818813144.

- Han, H. J., and E. S. Seo. 2020. "The Relationship between Participation in Educational Programs Supporting International Students in Korea, Self-Elasticity, and Social Adaptation." *Journal of the Korea Contents Association* 20(5):570–584.
- Herwan, M. Aswandi, and Chiar. 2018. "The Role of School Committee in Supporting The Fulfillment of Education Facilities and Infrastructure,." *Journal of Education, Teaching and Learning* 3(2):282–87.
- Irmayani, H., D. Wardiah, and M. Kristiawan. 2018. "The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality." *International Journal Of Scientific & Technology Research* 7(7):113–21.
- Kristanto, I. Khasanah, and M. Karmila. 2011. "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan." *Jurnal Penelitian PAUDIA* 1(41–50).
- Lawrence, J. E., and U. A. Tar. 2018. "Factors That Influence Teachers' Adoption and Integration of ICT in Teaching/Learning Process." *Educational Media International* 55(1):79–105.
- Mahendra, Gerry Katon, and Raditia Yudistira Sujanto. 2019. "Evaluasi Kebijakan Kota Layak Anak (KLA) Kota Yogyakarta 2016-2018." *Jurnal Of Fovernment-JOG (Kajian Manajemen Pemerintahan&Otonomi Daerah)* 5(1):1–19.
- Marini, A. 2017. "Character Building through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia." *International Journal of Sciences and Research*, 73(5):177–82.
- Moore-Adams, B. L., W. M. Jones, and J. Cohen. 2016. "Learning to Teach Online: A Systematic Review of the Literature on K-12 Teacher Preparation for Teaching Online." *Distance Education* 37(3):333–348.
- Ndari, S. S., and C. Chandrawaty. 2019. "Peran Guru Dan Orangtua Dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak Tanpa Kekerasan Melalui Parenting Di PAUD Bintang Dan PAUD Rumahku." Pp. 480–496 in *Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*.
- Nugroho, R., R. .. Rahma, and W. Yulianingsih. 2018. "Contributing Factors toward the Participation of Education Equality Program Learners,." *Journal of Nonformal Education* 4(1):79–88.
- Nuraeni, Lenny, Andriansyah, and Rita Nurunnisa. 2020. "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial." *Jurnal Tunas Siliwangi* 6(1):6–15.
- Nuraeni, Lenny, and Rita Nurunnisa. 2020. "Efektivitas Program Pembelajaran Ramah Anak Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial." *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol.6 No.1(1):6–15.
- Ritonga, A. .., K. Anwar, and Suhaimi. 2020. "Accountability of the Head of Madrasah in Managing Language Laboratory Facilities and Infrastructure at Madrasah Aliyah Negeri Jambi Province,." *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 23(2):87–95.
- Siegle, D., E. J. Gubbins, P. O'Rourke, S. D. Langley, R. U. Mun, S. R. Luria, and J. A. Plucker.

2016. "Barriers to Underserved Students' Participation in Gifted Programs and Possible Solutions." *Journal for the Education of the Gifted* 39(2):103–131.

Williamson, Ben, and Nelli Piattoeva. 2019. "Objectivity as Standardization in Data-Scientific Education Policy, Technology and Governance." *Learning, Media and Technology* 44(1):64–76. doi: 10.1080/17439884.2018.1556215.

Yosada, Kardius Richi, and Agusta Kurniati. 2019. "Menciptakan Sekolah Ramah Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5(2):145–54. doi: 10.31932/jpdp.v5i2.480.